

(Review)

## The Presentation of a Suitable Model for Creating Knowledge Management in Educational Institutes (Higher Education)

Seyeed farhad Eftekharzade, Batool mohammadi

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengevaluasi status pendidikan tinggi dalam membangun manajemen pengetahuan. Penelitian ini, dengan model yang deskriptif, menyelidiki situasi di Islamic Azad University mengenai budaya organisasi, informasi teknologi, struktur organisasi dan sumber daya manusia dalam rangka membangun model yang cocok untuk manajemen pengetahuan. Populasi statistik penelitian ini mencakup semua anggota dewan pendidikan dan staf dari Azad Universitas Islam Teheran Cabang Central. Untuk menganalisis pertanyaan penelitian, peneliti memanfaatkan deskriptif dan inferensial statistik. Yang paling penting essentialities dari penelitian ini meliputi:

1. Identifikasi pedoman manajemen pengetahuan di lingkungan pendidikan tinggi dengan bantuan merancang sebuah model konseptual.
2. Pengakuan dari situasi saat ini di lembaga pendidikan dan pusat-pusat pendidikan tinggi untuk tujuan menyajikan strategi manajemen pengetahuan di perguruan tinggi.
3. Mengedit strategi manajemen pengetahuan di perguruan tinggi dan pusat-pusat pendidikan tinggi yang mengarah pada pertumbuhan penciptaan pengetahuan, augmentasi kualitas kegiatan pendidikan dan berbasis penelitian, dan persaingan yang konstruktif dan ilmiah antara dewan pendidikan. (Jarar, 2002).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa di universitas yang disebutkan di atas, situasi sumber daya manusia adalah cocok, status struktur dan budaya organisasi adalah rata-rata dan sangat miskin untuk itu teknologi informasi untuk penerapan manajemen pengetahuan. Akhirnya, berdasarkan hasil penelitian, model eksekutif dan tahapan dan langkah-langkah penerapan pengetahuan telah disajikan.

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi Komponen proses manajemen pengetahuan, antara lain

**The Sistem Entry and Reading Knowledge:** Setiap individu harus mampu memasukkan pengetahuan

ke sistem dalam bentuk audio, video, dan file yang ditulis dan peta. Setelah itu, harus dikirim ke supervisor dan mereka akan menandai file terlepas dari pemiliknya, sehingga sesuai dengan keputusan sistem dan berdasarkan beberapa perhitungan tertentu, maka akan diterima, ditolak atau diterima bersyarat. Itu file pengetahuan yang diterima akan ditempatkan di bank pengetahuan bagi pengguna.

**Coring Sistem :** Sistem harus menyediakan kemampuan evaluasi pengetahuan yang dimasukkan dengan cara bahwa setiap file pengetahuan disajikan kepada individu yang paling tepat dan dinilai berdasarkan khusus mekanisme.

**Pemesanan Sistem:** Setiap individu harus dapat melihat rencana pengetahuan organisasi, unit organisasi dan individu, mengenai batasan yang telah ditetapkan untuk akses nya. Sistem pemesanan dalam format tiga dimensi, yang menentukan tingkat pendidikan, pengalaman dan pengetahuan tingkat produksi untuk setiap individu.

**Pengetahuan Kategorisasi Sistem:** pengetahuan yang dimasukkan akan secara otomatis dikategorikan dan kemungkinan penggalan paket pengetahuan yang berbeda akan diberikan untuk para pengguna mengenai akses mereka batas.

**Sistem Penghargaan** : Dalam rangka untuk membujuk staf untuk menggunakan sistem dan memasukkan informasi mereka, rangsangan motivasi harus digunakan . Sistem penghargaan keuangan adalah salah satu penghargaan motivasi terbaik dalam perangkat lunak.

**Sistem Pelaporan** : Mengenai akses mereka , manajer dapat membaca laporan yang berbeda tentang organisasi pengetahuan, unit organisasi, kelompok dan individu. Mereka bisa, apalagi, menerima laporan penuh pada tingkat produksi pengetahuan organisasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa situasi struktur dan budaya organisasi berada pada tingkat rata-rata, dan situasi sumber daya manusia yang tepat untuk untuk fungsi manajemen pengetahuan. Penentuan komponen ini sebagai faktor penting dari manajemen pengetahuan dalam lingkungan pendidikan dapat dianggap kompatibel dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Praba Nair (2009), Muorali, Terry dan Lone ( 2005) dan Kidol et al ( 2006).

Teknologi informasi tidak memiliki situasi yang tepat di bawah universitas-studi untuk menerapkan pengetahuan manajemen. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Coukos Semmel (2006 ) dan bahwa dari dan Piccoli et al (2007) dan juga literatur terkait yang semuanya menunjukkan penerapan teknologi dalam strategi manajemen pengetahuan.

Menurut temuan mengenai pengaruh komponen teknologi informasi, organisasi struktur, sumber daya manusia, dan budaya organisasi pada pengembangan manajemen pengetahuan di universitas, harus diperhitungkan bahwa mengubah universitas untuk organisasi belajar dan menerapkan pengetahuan manajemen bukanlah tindakan segera. Namun, mengenai pikiran dan pemikiran manusia , terutama budaya persiapan harus dilakukan . Kemudian kita harus membuat pikiran manajer, anggota dewan pendidikan, mahasiswa, dan staf yang dinamis, dalam rangka konsolidasi universitas belajar.